

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI DI DESA SUKAMANDI HILIR KECAMATAN
PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

**HARDI INDRA KUSUMA
15.822.0018**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan
Kelompok Tani Di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan
Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Nama : Hardi Indra Kusuma

NPM : 158220018

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing



Smoras

Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si
Pembimbing I

Muhammad Fadly Abdina, S.P., M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh:



Dr. H. Svahudin Hasibuan, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian

Virza

Virza Zikria, SP. M.Sc
Ketua Program Studi

Lulus : 09 Juli 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, November 2021




Hardi Indra Kusuma
15.822.0018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai aktivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hardi Indra Kusuma

NPM : 15.822.0018

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

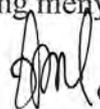
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : November 2021

Yang menyatakan



Hardi Indra Kusuma

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani dan mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) sementara penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang anggota kelompok tani dan 1 orang penyuluh pertanian lapangan yang menjadi informan kunci. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skoring dengan penskalaan likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau adalah sedang dengan skor 7.357. pada kelompok tani kelas pemula peran penyuluh pertanian tinggi, pada kelompok tani kelas lanjut peran penyuluh pertanian tinggi dan pada kelas kelompok tani madya peran penyuluh sedang. Hambatan yang dihadapi penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau adalah kesadaran dan minat anggota maupun pengurus kelompok tani masih rendah, kesibukan individual masing-masing anggota kelompok tani, jumlah tenaga penyuluh pertanian masih kurang, alih fungsi profesi anggota kelompok tani dan sarana prasarana pendukung kegiatan penyuluhan kurang lengkap. Tindak lanjut mengatasi hambatan-hambatan diatas dengan melakukan pembinaan lebih intensif kepada kontak tani yang sudah terbentuk sehingga diharapkan kontak tani dapat membantu penyuluh dalam menjalankan segala program penyuluhan dilapangan. Kontak tani yang sudah mandiri dan sudah menguasai keahlian dalam penguasaan sumberdaya dapat menjadi pembimbing bagi kelompok taninya sehingga penyuluhan di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau dapat terealisasi dengan baik.

Kata kunci : Peran Penyuluh Pertanian, Pengembangan Kelompok Tani, Skoring.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups and to find out what obstacles were faced by agricultural extension workers in developing farmer groups in the research area. The determination of the research area was carried out purposively while the sample was determined by simple random sampling with a total sample of 76 members of the farmer group and 1 field agricultural instructor who became the key informant. The data used in this study are primary data and secondary data. The analytical method used in this study is a scoring method with a Likert scale. The results showed that the role of extension workers in the development of farmer groups in Sukamandi Hilir Village, Pagar Merbau District was moderate with a score of 7,357. in the beginner class farmer group the role of the agricultural instructor is high, in the advanced class farmer group the role of the agricultural instructor is high and in the middle class farmer group the role of the instructor is moderate. The obstacles faced by agricultural extension workers to the development of farmer groups in Sukamandi Hilir Village, Pagar Merbau District, are the awareness and interest of members and administrators of farmer groups is still low, the individual activities of each member of the farmer group, the number of agricultural extension workers is still lacking, the transfer of professional functions to members of the farmer group and the supporting infrastructure for extension activities is incomplete. Follow-up to overcome the obstacles above by conducting more intensive coaching to farmer contacts that have been formed so that it is hoped that farmer contacts can help extension workers in carrying out all extension programs in the field. Farmer contacts who are independent and have mastered expertise in resource control can be a guide for their farmer groups so that counseling in Sukamandi Hilir Village, Pagar Merbau District can be realized properly.

Keywords: *The Role of Agricultural Extension, Development of Farmer Group, scoring*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul; **“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- **Dr.Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- **Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si** selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
- **Muhammad Fadly Abdina, S.P., M.Si** selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
- **Mitra Musika Lubis, S.P., M.Si** selaku sekretaris yang telah membimbing dan memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
- Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Yang terkasih dan tersayang kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun materil serta motivasi dan doa yang tulus bagi penulis.

- Yang teristimewa Ns. Selyana, S.Kep atas doa dan semangat serta dukungan kepada penulis.
- Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2015 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 07 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penyuluhan Pertanian.....	9
2.2 Peranan Penyuluhan	11
2.3 Kelompok Tani.....	19
2.4 Pengembangan Kelompok Tani	22
2.5 Penelitian Terdahulu	27
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.5 Defenisi Operasional Variabel	
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum	36
4.2 Keadaan Penduduk	36
4.3 Kriteria Petani Sampel	38
4.3.1 Umur Petani	39

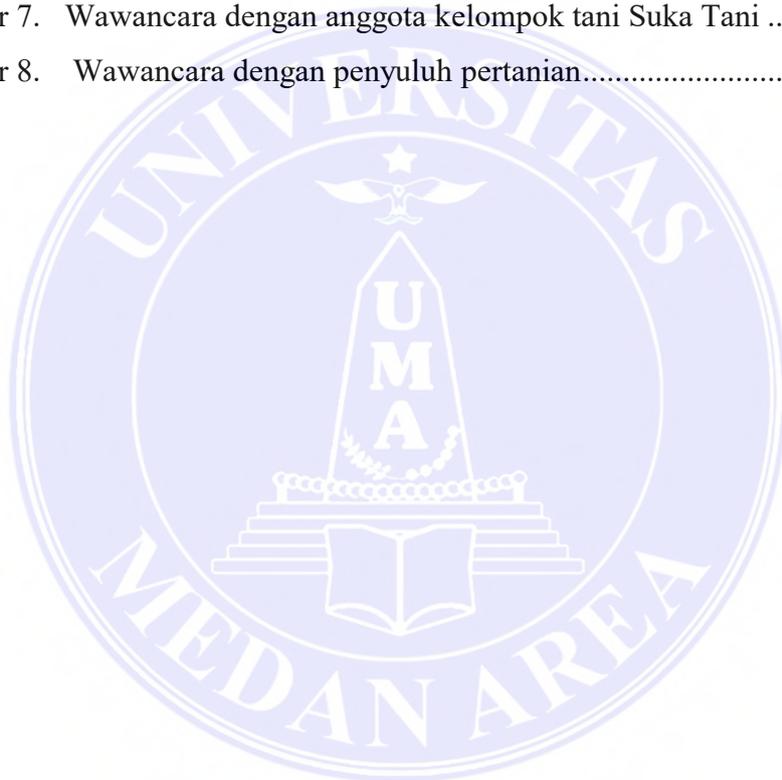
4.3.2 Pendidikan .	39
4.3.3 Pengalaman Bertani .	40
4.3.4 Luas Lahan Petani Sampel .	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.	43
5.1 Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani	43
5.1.1 Kelas Kelompok Tani Pemula	43
5.1.2 Kelas Kelompok Tani Lanjut	48
5.1.3 Kelas Kelompok Tani Madya	53
5.2 Hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh Pertanian dalam mengembangkan Pengembangan Kelompok Tani	61
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Data Sebaran Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang.....	2
Tabel 1.2	Data Kelompok Tani Kecamatan Pagar Merbau	4
Tabel 1.3	Jumlah Kelompok Tani Di Kecamatan Pagar Merbau	5
Tabel 2.1.	Klasifikasi Kelompok Tani Berdasarkan Kemampuan.....	25
Tabel 3.1.	Jumlah Kelompok Tani Dan Distribusi Sampel	29
Tabel 4.1	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharaian	35
Tabel 4.2	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana Desa	36
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	37
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	37
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	38
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani	39
Tabel 5.1	Tingkatan Peran Penyuluh Kelas pemula	40
Tabel 5.2	Penyuluh Sebagai Pembimbing	41
Tabel 5.3	Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator.....	42
Tabel 5.4	Penyuluh Sebagai Teknisi Dan Penghubung	43
Tabel 5.5	Penyuluh Sebagai Evaluasi Dan Pelaporan Kegiatan.....	44
Tabel 5.6	Tingkatan Paran Penyuluh Kelas Lanjut.....	45
Tabel 5.7	Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing.....	46
Tabel 5.8	Penyuluh Srbagai Organisator Dan Dinamisator.....	47
Tabel 5.9	Peran Penyuluh Sebagai Teknisi Dan Penghubung.....	48
Tabel 5.10	Peran Penuluh Sebagai Evaluasi Dan Pelaporan Kegiatan.....	49
Tabel 5.11	Tingkatan Peran Penyuluh Kelas Madya.....	50
Tabel 5.12	Penyuluh Sebagai Pembimbing.....	51
Tabel 5.13	Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator.....	52
Tabel 5.14	Penyuluh Sebagai Teknisi Dan Penghubung.....	53
Tabel 5.15	Penyuluh Sebagai Evaluasi Dn Pelaporan Kegiatan.....	54
Tabel 5.16	Tingkatan Keseluruhan Peran Penyuluh Pertanian.....	55
Tabel 5.17	Hasil peranan penyuluh pertanian keseluruhan.....	56

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 2.	Wawancara dengan anggota kelompok tani Harapan Makmur ..	79
Gambar 3.	Wawancara dengan anggota kelompok tani Mekar Baru.....	79
Gambar 4.	Wawancara dengan anggota kelompok tani Sederhana	80
Gambar 5.	Wawancara dengan anggota kelompok tani Suka Maju	80
Gambar 6.	Wawancara dengan anggota kelompok tani Taruna Jaya	81
Gambar 7.	Wawancara dengan anggota kelompok tani Suka Tani	81
Gambar 8.	Wawancara dengan penyuluh pertanian.....	82



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi andalan oleh negara kita karena mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Kondisi inilah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang sangat potensial dalam perannya sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumber daya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis (Dinas Pertanian, 2017).

Dalam membangun usaha tani berdaya saing dan berkelanjutan, kapasitas dan kemampuan petani harus tingkatkan sehingga meningkatkan posisi tawar pada petani, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan dengan pendekatan kelompok tani. Kegiatan penyuluhan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang di jalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi di sektor pertanian yang terus berkembang.

Penyuluhan yang diberikan kepada petani diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif dan signifikan dalam perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), bermasyarakat lebih baik (*better community*), dan menjaga kelestarian lingkungan (*better environment*) (Dinas pertanian, 2017).

Tabel 1.1. Data Sebaran Penyuluh Di Kabupaten Deli Serdang

NO	BPP	Kecamatan	Jumlah Penyuluh (Orang)
1.	Tanjung Garbus	Lubuk Pakam	3
		Beringin	8
2.	Jaharun	Galang	7
		Pagar Merbau	6
3.	Bangun Purba	Bangun Purba	6
		Gunung Meriah	2
		STM Hulu	4
4.	Biru-Biru	Biru-Biru	5
		STM Hilir	7
		Deli Tua	1
5.	Pancur Batu	Pancur Batu	7
		Namorambe	8
		Sibolangit	6
6.	Tanjung Morawa	Tanjung Morawa	9
		Patumbak	4
7.	Batang Kuis	Batang kuis	5
		Pantai Labu	10
8.	Medan Krio	Sunggal	8
		Kutalimbaru	5
9.	Percut Sei Tuan	Percut sei tuan	12
10.	Hampan Perak	Hampan Perak	10
		Labuhan Deli	5
Jumlah			138

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2019

Penyuluhan pertanian lebih luas dan lebih jauh dari sekedar kegiatan penerangan. Penyuluhan melibatkan proses komunikasi umpan balik dan ada evaluasi terhadap perubahan perilaku yang dicapai pada diri sasaran. Penyuluh pertanian merupakan peran yang tidak mudah, harus mengubah usahatani dan perilaku petani beserta masyarakatnya.

Peningkatan efektivitas dari kegiatan penyuluhan guna mengembangkan peran petani dalam pembangunan pertanian perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang telah terbentuk, sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Namun kelompok tani yang terbentuk sekarang ini kenyataannya merupakan bagian dalam pengembangan masyarakat yang dirancang untuk mengakses proyek, sehingga sulit dipisahkan apakah kelompok masyarakat ini timbul dari motivasi masyarakat sendiri atau dari proyek.

Kelompok yang dibentuk karena proyek, tidak akan mengakar di masyarakat. Oleh Karena itu, ketika proyek selesai maka aktivitas semakin surut dan akhirnya bubar dan menghilang. Untuk menyikapi hal ini, perlu dilakukan pendekatan pengembangan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya.

Materi penyuluhan pertanian harus sesuai dengan kebutuhan sasaran (petani) dengan demikian maka petani akan tertarik perhatiannya dan terangsang untuk mempraktekannya. Materi yang menarik perhatian para petani tentunya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha perbaikan produksi, perbaikan tingkat pendapatan dan perbaikan tingkat kehidupannya, (Dinas Pertanian pertanian, 2017).

Tabel 1.2 Data Kelompok Tani Kabupaten Deli Serdang

No	Nama BPP	Lingkungan Kecamatan BPP	Jumlah Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani			
				P	L	M	U
1.	Tanjung Garbus	Lubuk Pakam	36		11	22	3
		Beringin	33		19	12	2
2.	Jaharun	Galang	41	2	20	15	3
		Pagar Merbau	40	4	16	16	4
3.	Bangun Purba	Bangun Purba	21	3	18		
		Gunung Meriah	9	4	5		
		STM Hulu	22		19	3	
4.	Biru-biru	Biru-biru	31	2	27	2	
		STM Hilir	11		9	2	
		Deli Tua	5		5		
5.	Pancur Batu	Pancur Batu	34	3	18	13	
		Sibolangit	41	4	22	14	4
		Namorambe	20		18	2	
6.	Medan Krio	Sunggal	37		20	14	3
		Kutalimbaru	25	2	16	7	
7.	Hampanan Perak	Hampanan perak	39		33	6	
		Labuhan Deli	15		10	5	
8.	Percut Sei Tuan	Percut Sei Tuan	37		15	18	4
9.	Batang Kuis	Batang Kuis	17		14	3	
		Pantai Labu	22		15	5	2
10.	Tanjung Morawa	Tanjung Morawa	27	3	16	8	
		Patumbak	36		29	7	
TOTAL			141	27	375	174	25

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang merupakan kecamatan dengan jumlah kelompok tani terbanyak ke 3 setelah Kecamatan Sibolangit dan Kecamatan Galang dengan total 40 kelompok tani dan Kecamatan dengan jumlah kelompok tani kelas pemula yang cukup banyak yaitu 4 kelompok tani dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian, yang menjadi prioritas utama masyarakat tani di daerah penelitian ini ialah pada sub sektor tanaman pangan, khususnya pada komoditi padi dan jagung. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup mendukung bagi komoditi tersebut.

Tabel 1.3 Jumlah Kelompok Tani Di Kecamatan Pagar Merbau

No.	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Kelas			
				P	L	M	U
1.	Sumberjo	5	377		2	2	1
2.	Sukamandi Hilir	7	505	2	2	3	
3.	Sukamandi Hulu	4	291	1	2	1	
4.	Jati Baru	3	220		2	1	
5.	Perbarakan	6	329	1	3	2	
6.	Tanjung Garbus	5	296		2	2	1
7.	Pasar Miring	6	430		1	3	2
8.	Bandar Dolok	4	255		2	2	
Total		40	2.703	4	16	16	4

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Sukamandi hilir Kecamatan Pagar Merbau merupakan Desa dengan jumlah kelompok tani terbanyak yaitu 7 kelompok tani dan dengan jumlah anggota kelompok tani terbanyak yaitu 505 petani. Secara kuantitatif perkembangan kelompok tani di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau sudah memuaskan namun secara kualitatif belum memuaskan dilihat dari jumlah kelompok tani kelas pemula yang cukup banyak. (Balai Penyuluh Pertanian Jaharun, 2019)

Berdasarkan kemampuan kelompok tani menurut Balai Penyuluh Pertanian (2019) kelompok tani dibagi menjadi 4 kelas yaitu : kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama, kelas pemula merupakan kelas terendah didalam klasifikasi kelas kelompok tani. Desa Sukamandi Hilir merupakan Desa dengan jumlah kelompok tani kelas pemula sebanyak 2 kelompok tani.

Desa Sukamandi Hilir merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pagar Merbau yang lokasinya tidak jauh dari pusat kota di Kabupaten Deli Serdang, tentu hal itu membuat Desa Sukamandi Hilir menjadi Desa yang lebih diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah daerah terutama pada sektor pertanian yang merupakan sumber penghasilan terbesar kedua di Desa tersebut selain sektor perdagangan. Tetapi kenyataannya masih ada beberapa kelompok tani yang masih berada pada kelas terendah yaitu pada kelas pemula Hal ini bisa disebabkan karena adanya beberapa masalah didalam kelompok tani yang menyebabkan kelompok tani tidak naik kelas.

Masalah yang umum terjadi salah satunya adalah kurangnya kesadaran anggota kelompok tani tentang manfaat kelompok tani sebagai media belajar bagi petani sehingga banyak petani hanya mau terlibat aktif didalam kegiatan jika ada bantuan-bantuan maupun proyek-proyek dari pemerintah. Selain itu, kurangnya kerja sama didalam kelompok tani dan kepengurusan kelompok yang tidak terorganisir dengan baik juga mempengaruhi perkembangan dari pada kelompok tani tersebut.

Beberapa masalah tersebut menyebabkan menurunnya fungsi kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan teknis dan managerial kelompok tani yang menyebabkan kelompok tani di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau yang tidak berkembang. Hal itu lah yang menyebabkan diperlukannya suatu kajian yang mendalam mengenai peran penyuluh pertanian didalam pengembangan kelompok tani didaerah penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di daerah penelitian?
2. Apa hambatan yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di daerah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan penyuluh untuk meningkatkan kinerja penyuluh dalam pengembangan kegiatan kelompok tani.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk perkembangan kelompok tani.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang memerlukan.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarnya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian, Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya (Pelawi, 2016).

Penyuluhan pertanian lebih luas dan lebih jauh dari sekedar kegiatan penerangan. Penyuluhan melibatkan proses komunikasi umpan balik dan ada evaluasi terhadap perubahan perilaku yang dicapai pada diri sasaran. Penyuluh pertanian merupakan peran yang tidak mudah, harus mengubah usahatani dan perilaku petani beserta masyarakatnya.

Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Muslihat, 2015).

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Arifianto, 2017).

Adapun tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Tujuan ini dapat tercapai apabila petani pada umumnya telah melakukan better farming, better business, dan better living. Yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Better farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. Better business, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi pangijon, lintah darat, dan mampu melakukan teknik pemasaran yang benar.
- c. Better living, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya, dan setelah berlangsungnya masa panen, bias menabung dan mencari alternative lain dalam hal usaha, missal mendirikan industri rumah tangga yang lain dengan mengikut sertakan keluarganya guna mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen berikutnya (Arifianto, 2017).

Penyuluhan berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani (Sundari, 2016).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (khususnya petani dan memajukan kesejahteraan pada umumnya merupakan salah satu kunci sukses dalam rangka memperkuat kelompok tani, selain dukungan inovasi teknologi serta kebijaksanaan makro ekonomi yang berpihak pada petani (Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2017).

2.2. Peranan Penyuluh Pertanian

Pengertian peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. (Pelawi, 2016)

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Arifianto, 2017).

Kualifikasi penyuluh tidak cukup hanya dengan memenuhi persyaratan keterampilan, sikap dan pengetahuan saja, tetapi keadaan atau latar belakang sosial budaya (Bahasa, agama, kebiasaan-kebiasaan) seringkali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluhan yang dilaksanakan. Karena itu penyuluh yang baik sejauh mungkin harus memiliki latar belakang sosial budaya yang sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat sasarnya (Bansir, 2015).

Penyuluhan pertanian berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani (Muslihat, 2015)

Mekanisme Kerja dan Metode Penyuluh menurut UU No. 16 Tahun 2006 adalah :

- a. Penyuluh menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan berdasarkan program penyuluhan.
- b. Penyuluhan dilaksanakan dengan berpedoman pada program penyuluhan sebagaimana dimaksud dalam pasal 23, 24 dan 25.
- c. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha.

Kondisi Lembaga kelompok tani telah demikian banyak dibentuk, namun cukup sulit untuk menemukan kelompok tani yang aktif, dimana anggotanya memanfaatkan lembaga tersebut untuk meningkatkan kinerja usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Dinas Pertanian, 2017)

Menurut Pelawi (2016), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian.

1. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman.

Penyuluh harus bias membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

2. Penyuluh Sebagai Organisator

Sebagai seorang penyuluh memiliki peran untuk membentuk wadah bagi petani dengan tujuan mengembangkan atau meningkatkan kehidupan ekonomi petani dan masyarakat sekitarnya. Pembentukan kelompok tani ini dilakukan karena disadari oleh penyuluh bahwa usaha tani yang dikelola secara bersama-sama akan melahirkan kebersamaan dan pembagian tugas masing-masing orang dalam kelompok sehingga menghidupkan kegiatan usaha tani.

3. Penyuluh sebagai Dinamisator

Peran sebagai dinamisator dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan kelompok tani melalui pelaksanaan berbagai ide baik ide dari anggota kelompok tani itu sendiri, penyuluh, maupun masyarakat sekitar. Ide-ide dalam kelompok tani akan memicu tumbuh dan berkembangnya aktivitas dalam kelompok tani. Dalam posisi penyuluh sebagai dinamisator, hal utama yang dilakukan adalah memberi stimulus kepada petani agar mereka lebih kreatif, giat, dan semangat untuk meningkatkan skala usaha tani, juga melakukan kegiatan pengolahan pasca panen dan hasilnya dapat dipasarkan.

3. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

4. Penyuluh Sebagai Media Penghubung Antara Lembaga Penelitian dengan Petani.

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya, petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Menurut Aulia (2017), tantangan yang dihadapi oleh para penyuluh pertanian saat ini cukup berat dan kompleks, minimal ada tiga tantangan utama yang harus dihadapi dan sekaligus untuk diatasi oleh para penyuluh diantaranya :

1. Perkembangan teknologi pertanian dan teknologi informasi
2. Perkembangan politik pembangunan pertanian
3. Perkembangan tata perekonomian dunia yang mengarah kepada perdagangan bebas.

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluh dan mewujudkan pembangunan pertanian.

Peningkatan kapasitas managerial dan teknis kelompok tani dalam upaya pengembangan kemampuan kelompok tani perlu dilakukan oleh penyuluh. Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (2017), Aspek-aspek yang dinilai dalam peningkatan kapasitas manajerial adalah :

1. Merencanakan kegiatan

Dalam merencanakan kegiatan penyuluh berperan sebagai pembimbing dalam penyusunan rencana kegiatan belajar kelompok tani, rencana pertemuan/musyawarah kelompok tani, rekomendasi teknologi pemanfaatan sumber daya, rencana pelestarian lingkungan, rencana defenitif kelompok, rencana defenitif kebutuhan kelompok, dan rencana kegiatan usaha kelompok.

2. Mengkoordinasikan Kegiatan

Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dan dinamisator kelompok tani, penyuluh pertanian membantu para anggota dan pengurus kelompok tani dalam menumbuhkembangkan kehadiran anggota dalam pertemuan/musyawarah, menumbuhkembangkan aturan tertulis pengorganisasian, menumbuhkembangkan ketaatan peraturan kelompok, mengembangkan pengorganisasian pengembangan usaha tani kelompok, pengembangan kader kepemimpinan, kemampuan untuk memperoleh hak dan kewajiban didalam kelompok tani , pengembangan organisasi antar unit otonom (unit produksi, saprodi, pengolahan, pemasaran, permodalan) dalam kelompok.

Aspek-aspek yang dinilai dalam peningkatan kapasitas teknis adalah ;

1. Melaksanakan kegiatan

Penyuluh pertanian sebagai teknis harus membantu kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani, penerapan teknologi yang direkomendasikan. Selain itu, pemupukan dan penguatan modal usaha, pelaksanaan pemanfaatan sumber daya, pelaksanaan pelestarian lingkungan. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani, pengembangan kerja sama dengan mitra.

2. Kemampuan melakukan dan pelaporan kegiatan

Penyuluhan pertanian sebagai pembimbing kelompok tani harus melaksanakan pengembangan kerjasama dengan mitra, evaluasi penerapan teknologi, evaluasi pemupukan modal usaha tani, pemantauan kehadiran anggota dalam pembelajaran, pemantauan penerapan kedisiplinan kelompok, pemantauan pelaksanaan pembagian tugas pengurus kelompok, evaluasi rencana definitif kelompok, evaluasi rencana defenitif kebutuhan kelompok.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan penyuluh, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain: tingkat pendidikan, motivasi, kepribadian dan harga diri serta keadaan sosial budaya penyuluh. Adapun faktor eksternalnya antara lain: manajemen organisasi penyuluhan, insentif atau fasilitas yang diperoleh penyuluh dalam menjalankan tugasnya serta tingkat partisipasi sasaran yang berada di bawah koordinasinya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh pihak pimpinan organisasi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi penyuluh.

Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, di samping itu bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani, dan harus dapat mendorong minat belajar petani. Menurut Sitepu (2016), sejumlah tahapan harus ditempuh dalam menyusun rencana komunikasi untuk suatu kegiatan penyuluhan.

Tahapan-tahapan dalam memulai suatu kegiatan penyuluhan adalah :

- a. Menganalisa masalah yang dihadapi
- b. Merumuskan tujuan komunikasi
- c. Memilih media
- d. Menentukan pendekatan yang digunakan

Menurut Sundari (2016), faktor penyampaian pengkomunikasian hal-hal yang disuluhkan dalam melakukan penyuluhan adalah amat penting, karena itu penyuluh menuntut dipersiapkannya lebih dahulu suatu design yang secara terperinci dan spesifik yang menggambarkan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Masalah yang dihadapi.
- b. Siapa yang akan disuluh.
- c. Apa tujuan yang hendak dicapai dari setiap kegiatan penyuluhan.
- d. Pendekatan yang dipakai.
- e. Metode atau saluran yang dipakai.
- f. Sistem evaluasi di dalam rencana keseluruhan kegiatan yang dimaksud.

2.3. Kelompok Tani

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Mereka saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan adanya tanggung jawab bersama (Bahua, 2016).

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di Desa . Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Pelawi, 2016).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Afrianto, 2017).

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Ciri kelompok tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi,
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota.

2. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya (Dinas Pertanian Deli Serdang, 2015).

Menurut Mardikanto (2015) ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
2. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

2.4. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi (Sundari, 2016).

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, serta kemampuan (Sitepu, 2016)

Menurut Badan Penyuluhan Pertanian Dan Pengembangan SDM Pertanian (2017) berdasarkan kemampuannya kelompok tani dibagi ke dalam empat kelas dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Pemula, memiliki ciri- ciri antara lain:
 - a) Kontak tani masih belum aktif
 - b) Taraf pembentukan kelompok tani masih awal
 - c) Pimpinan formal aktif
 - d) Kegiatan kelompok bersifat informatif

2. Kelompok Tani Lanjutan, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Kelompok tani menyelenggarakan demplot dan gerakan-gerakan terbatas
- b) Kegiatan kelompok dalam perencanaan (meskipun terbatas)
- c) Pimpinan formal aktif
- d) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama usahatani sehamparan

3. Kelompok Tani Madya, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan
- b) Pimpinan formal kurang menonjol
- c) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama
- d) Usahatani sehamparan
- e) Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok Tani Utama, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Meningkatkan hubungan dengan KUD
- b) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- c) Program usahatani terpadu
- d) Program disesuaikan dengan KUD
- e) Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal

(Badan Penyuluhan Pertanian, 2001).

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi:

- a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) pengendalian dan pelaporan, e) penguasaan teknik kelompok tani dari fungsi-fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Menurut Badan Penyuluh dan pengembangan SDM pertanian (2016) penilaian kelas kemampuan kelompok tani tersebut dilaksanakan berdasarkan 5 tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan atau kemampuan kelompok tani dengan indicator-indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktifitas usahatani para anggotanya (nilai 300). Indikator sebagai berikut :
 - a. Mampu merencanakan kegiatan dan peningkatan usaha kelompok.
 - b. Mampu merencanakan produk sesuai permintaan pasar (jumlah, mutu, waktu).
 - c. Mampu merencanakan pengelolaan dan pemasaran hasil.
 - d. Mampu merencanakan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setiap anggotanya.
2. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain, (nilai 100). indikator sebagai berikut :
 - a. Mampu memperoleh mitra usaha yang menguntungkan bagi usahatani anggota kelompok.
 - b. Mampu membuat perjanjian kerjasama dengan mitra usaha.
 - c. Mampu berperan serta dalam gerakan pembangunan nasional.
3. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan secara rasional, (nilai 100. Indikator sebagai berikut :
 - a. Mampu memupuk modal, baik melalui tabungan anggota, simpan pinjam maupun pendapatan dari usaha kelompok
 - b. Mampu mengembangkan modal usaha.
 - c. Mampu memanfaatkan pendapatan secara produktif
 - d. Mampu mendapatkan dan mengembalikan kredit dari bank atau pihak lain.

4. Kemampuan meningkatkan hubungan lembaga dengan koperasi, (nilai 200).

Indikator sebagai berikut :

- a. Mampu mendorong anggotanya menjadi anggota koperasi/KUD.
- b. Mampu memanfaatkan pengetahuan perkoperasian bagi anggota.
- c. Mampu memanfaatkan pelayanan yang diberikan koperasi/KUD
- d. Mampu menjadikan koperasi/KUD sebagai penyedia sarana pelaksana pengolahan dan pemasaran hasil.

5. Kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi, serta menggalang kerjasama kelompok, (nilai 300). Indikator sebagai berikut :

- a. Mampu secara teratur dan terus menerus mencari, menyampaikan, meneruskan dan memanfaatkan informasi.
- b. Mampu mengembangkan kader kepemimpinan dan keahlian dari anggota.
- c. Tingkat kesejahteraan petani seluruh anggota kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kesejahteraan keluarga daerah bersangkutan.

Penilaian dilaksanakan oleh Balai Informasi Penyuluh Pertanian, penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun melalui laporan para penyuluh dengan tolak ukur kemampuan dengan nilai maksimal 1000

Tabel 2.1. Klasifikasi Kelompok Tani Berdasarkan Kemampuan

Klasifikasi	Jumlah Nilai
Pemula	250
Lanjut	251 – 500
Madya	501 – 750
Utama	751 – 1.000

Sumber : Dinas Pertanian Deli Serdang, 2019

Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat diukur tingkat kelas setiap kelompok tani yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan suatu kelompok tani disuatu daerah berada, sehingga dapat menetapkan kelas kelompok tersebut
- b) Bagi Pembina/penyuluh berguna untuk mengambil langkah-langkah dan tindakan yang tepat dalam pembinaan dan pengembangan kelompok tani.
- c) Pengukuran pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani selanjutnya.

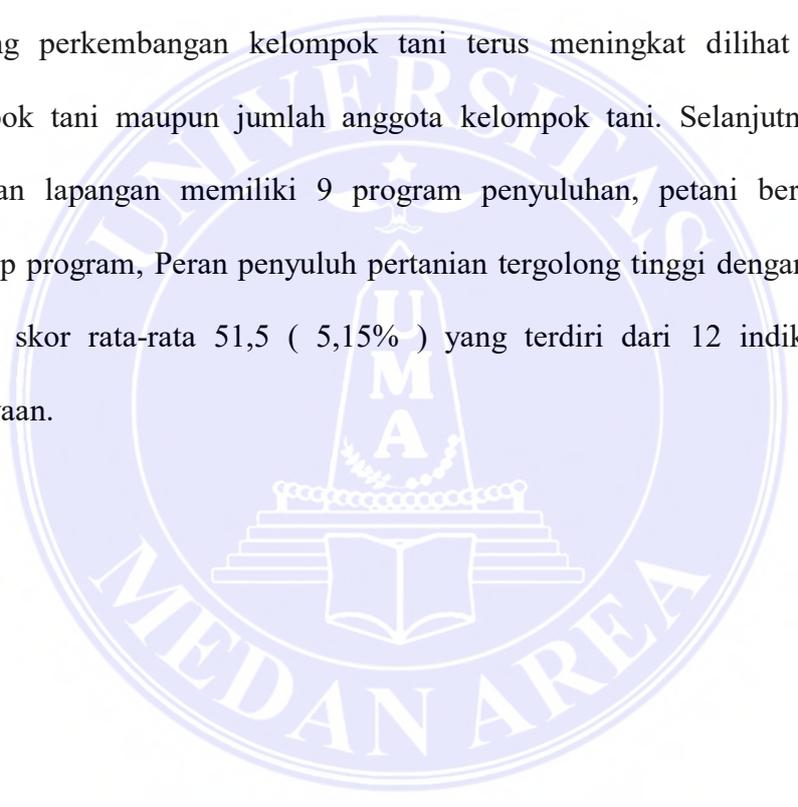
2.5. Penelitian-penelitian Sebelumnya

Berdasarkan Skripsi Sitepu (2016) mengenai, “ Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo.” menunjukkan bahwa peran penyuluh sedang dengan total skor rata-rata 114,53 dan sikap anggota kelompok tani positif terhadap penyuluhan. Hambatan penyuluhan pada penelitian Sitepu (2016) yakni kesadaran pengurus dan anggota kelompok tani, minat kelompok, kelompok ini terbentuk berdasarkan domisili, jumlah tenaga penyuluh, sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyuluhan.

Sari (2015), meneliti tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paton, Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian Sari (2016) menunjukkan bahwa penyuluh sudah menjalankan tugasnya sebagaimana yang sudah tercantum dalam pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gapoktan tahun 2007. Hambatan dalam pengembangan gapoktan tani maju terdapat 2 macam, hambatan bersifat internal yaitu pada saat pertemuan rutin gapoktan jadwal sering terbentur kesibukan masing-masing pengurus maupun anggota

gapoktan sehingga pertemuan tidak maksimal, hambatan yang kedua adanya administrasi keuangan yang belum maksimal dalam perinciannya. Faktor pendukung dalam pengembangan Gapoktan yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan modal.

Kurniawan (2017), meneliti tentang Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Subur, Kecamatan Air joman, Kabupaten Asahan. Hasil penelitian diperoleh bahwa selama 3 tahun terakhir sampai sekarang perkembangan kelompok tani terus meningkat dilihat dari jumlah kelompok tani maupun jumlah anggota kelompok tani. Selanjutnya Penyuluh pertanian lapangan memiliki 9 program penyuluhan, petani bersikap positif terhadap program, Peran penyuluh pertanian tergolong tinggi dengan jumlah 309 dengan skor rata-rata 51,5 (5,15%) yang terdiri dari 12 indikator dan 20 pertanyaan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamandi Hilir, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Adapun sebagai pertimbangan bahwa Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau merupakan Desa dengan jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Pagar Merbau dengan jumlah kelompok tani kelas pemula yang cukup banyak. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2010) adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam 7 kelompok tani yang berjumlah sebanyak 505 petani dan 1 orang penyuluh pertanian lapangan Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau sebagai informan kunci (*key informan*) yaitu Tri Hadiyanti Nasution, S.P.

Menurut Arikunto (2013), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau lebih. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi kelompok tani 15% dari total populasi yaitu sebanyak 76 orang.

Tabel 3.1 Karakteristik Kelompok Tani dan Distribusi Sampel

No.	Nama Poktan	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Besaran Sampel	Jenis Usaha Tani Pokok (Utama)
1.	Jaya Tani	Madya	82	12	Padi Sawah
2.	Suka Tani	Madya	80	12	Padi Sawah
3.	Sederhana	Lanjut	71	11	Padi Sawah
4.	Suka Maju	Lanjut	79	12	Padi Sawah
5.	Taruna Jaya	Lanjut	66	10	Padi Sawah
6.	Harapan Makmur	Pemula	66	10	Padi Sawah
7.	Mekar Baru	Pemula	61	9	Padi Sawah
Jumlah			505	76	

Sumber : Data Primer Diolah

Metode pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana). Pengambilan sampel diawali dengan menuliskan nama anggota kelompok tani dikertas kecil yang kemudian digulung. Berikutnya memasukkan gulungan kertas ke dalam botol untuk dilakukan pengundian. Gulungan kertas yang keluar dari hasil pengocokan pertama merupakan nama yang menjadi sampel pertama penelitian ini. Penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tiap anggota kelompok tani mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari anggota kelompok tani dengan wawancara dan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari lembaga serta instansi yang terkait dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran penyuluh

pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa sukamandi hilir kecamatan pagar merbau dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Dari jawaban kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Skor penilaian peran penyuluh pertanian diukur dengan menggunakan *skala likert*. Responden dengan jumlah 76 orang diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas kategori yaitu penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi dan penghubung dan evaluasi kegiatan.

Nilai untuk setiap tanggapan masing-masing adalah Setuju=3. Ragu-ragu=2, tidak Setuju=1. Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh pertanian.

Untuk mencari skor tertinggi dan terendah yang akan dijadikan kriteria dalam menilai tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani pada setiap kelas digunakan rumus:

Skor Tertinggi = Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi

Skor Terendah = Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden x Skor Terendah

Selanjutnya untuk mencari interval skor dalam kriteria penilaian peran penyuluh pertanian digunakan rumus rentang :

Rentang = $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$

(Arikunto, 2010).

Maka, didapatkan tingkatan peran penyuluh pada masing-masing kelas kelompok tani kelas tani.

3.4.1. Kelompok Tani Kelas Pemula

Tabel 3.2 Data Kelompok Tani Pemula.

No.	Nama Kelompok Tani	Besaran Sampel
1.	Harapan Makmur	10
2.	Mekar Baru	9
Total		19

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah didalam kelas kelompok tani kelas pemula digunakan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} = 10 \times 19 \times 3 = 570$$

$$\text{Skor terendah} = 10 \times 19 \times 1 = 190$$

Setelah mendapatkan skor tertinggi dan terendah, ditentukan interval dalam setiap skor dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= 570 - 190 \\ &= 380 \\ &= 126 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Tingkat Peran Penyuluh Kelas Pemula

Skor	Tingkat Peran Penyuluh
190 – 316	Rendah
317 – 443	Sedang
444 – 570	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

3.4.2. Kelompok Tani Kelas Lanjut

Tabel 3.4 Data Kelompok Tani Lanjut

No.	Nama Kelompok Tani	Besaran Sampel
1.	Sederhana	11
2.	Suka Maju	12
3.	Taruna Jaya	10
Total		33

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah didalam kelas kelompok tani kelas lanjut digunakan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} = 10 \times 33 \times 3 = 990$$

$$\text{Skor terendah} = 10 \times 33 \times 1 = 330$$

Setelah mendapatkan skor tertinggi dan terendah, ditentukan interval dalam setiap skor dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= 990 - 330 \\ &= 660 \\ &= \frac{660}{3} \\ &= 220 \end{aligned}$$

Tabel 3.5 Tingkat Peran Penyuluh Kelas Lanjut

Skor	Tingkat Peran Penyuluh
330 – 550	Rendah
551 – 770	Sedang
771 – 990	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

3.4.3. Kelompok Tani Kelas Madya

Tabel 3.6 Data Kelompok Tani Kelas Madya.

No.	Nama Kelompok Tani	Besaran Sampel
1.	Jaya Tani	12
2.	Suka Tani	12
	Total	24

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah didalam kelas kelompok tani kelas madya digunakan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} = 10 \times 24 \times 1 = 240$$

$$\text{Skor terendah} = 10 \times 24 \times 3 = 720$$

Setelah mendapatkan skor tertinggi dan terendah, ditentukan interval dalam setiap skor dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= 720 - 240 \\ &= 480 \\ &= \frac{480}{3} \\ &= 160 \end{aligned}$$

Tabel 3.7 Tingkat Peran Penyuluh Kelas Madya

Skor	Tingkat Peran Penyuluh
240 – 400	Rendah
401 – 560	Sedang
561 – 720	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Setelah peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani pada masing-masing kelas didapatkan, kemudian ditentukan skor keseluruhan untuk mendapatkan tingkat peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau sebagai berikut :

Tabel 3.8 Data Kelompok Tani Di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau

No.	Nama Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani	Besaran Sampel
1.	Harapan Makmur	Pemula	10
2.	Mekar Baru	Pemula	9
3.	Sederhana	Lanjut	11
4.	Suka Maju	Lanjut	12
5.	Taruna Jaya	Lanjut	10
6.	Jaya Tani	Madya	12
7.	Suka Tani	Madya	12
Total			76

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah keseluruhan kelas kelompok tani di digunakan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} = 40 \times 76 \times 3 = 9.120$$

$$\text{Skor terendah} = 40 \times 76 \times 1 = 3.040$$

Setelah mendapatkan skor tertinggi dan terendah, ditentukan interval dalam setiap skor dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{9.120 - 3.040}{3} \\ &= 2.027 \end{aligned}$$

Tabel 3.9 Tingkat Peran Penyuluh Pertanian

Skor	Tingkat Peran Penyuluh
3.040 – 5.067	Rendah
5.068 – 7.094	Sedang
7.095 – 9.120	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Untuk mencapai tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh di lapangan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukamandi Hilir dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara serta dilihat dari perencanaan dan laporan penyuluh dalam mendampingi kelompok.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

1. Peran penyuluh pertanian adalah suatu tindakan yang dilakukan penyuluh pertanian untuk mengembangkan kelas kelompok tani di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau.
2. Penyuluhan adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya.
3. Penyuluh Pertanian adalah agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.
4. Kelompok tani adalah kelembagaan non formal bagi petani yang dibentuk atas dasar kesepakatan bersama, yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) guna mencapai tujuan bersama

5. Pengembangan kelompok tani adalah bertambahnya pemahaman petani terhadap sesuatu informasi serta terjadinya peningkatan kelas kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau terletak diantara 3°57' Lintang Utara dan 98°91' Bujur Timur dengan luas wilayah 1.050 Ha dari luas keseluruhan Kabupaten Deli Serdang serta berada diatas ketinggian 68 meter diatas permukaan laut. Wilayah yang digunakan sebagai lahan pertanian mencapai 850 Ha dan untuk perkantoran pemerintah, pemukiman dan sekolah seluas 200 Ha. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Sukamandi Hilir Sebagai Berikut :

Sebelah Utara: Desa Kuala Namu Kecamatan Beringin

Sebelah Selatan: Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam

Sebelah Timur: Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam

Sebelah barat: Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam

Secara Geografis Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau terdiri dari wilayah dataran rendah, dengan iklim tropis dengan suhu 32-34°, curah hujan rata-rata berkisar 184-200 MM/tahun

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sukamandi Hilir, Kecamatan Pagar Merbau hingga tahun 2019 memiliki penduduk mencapai 4.277 Jiwa dengan rincian kepala keluarga sebanyak 1.598 KK yang terdiri laki-laki 2.116 jiwa (49,64 %) dan perempuan sebanyak 2.161 (50,36 %) jiwa.

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani Tani	539
2.	Pedagang	1219
3.	Buruh Swasta	488
4.	Pegawai Negeri Sipil	403
5.	TNI/Polri	23
6.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	78
7.	Dokter	2
8.	Montir	7
9.	Jasa	70
10	Dll	1.448
Total		4.277

Sumber : Desa Sukamandi Hilir, 2019

Pada Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sukamandi Hilir termasuk dalam golongan menengah ke bawah karena mayoritas masyarakatnya tidak berpenghasilan tetap seperti petani dan pedagang. Masyarakat yang berprofesi sebagai dokter, TNI/Polri dan Pegawai Negeri Sipil hanya 428 jiwa (10 %) dari total populasi.

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	30
2.	Tamat SD	50
3.	Tamat SMP	657
4.	Tamat SMA	1.645
5.	Tamat D-1	15
6.	Tamat D-III	142
7.	Tamat S-1	362
8.	Tamat S-II	18
Total		2.829

Sumber : Desa Sukamandi Hilir, 2019

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lokasi Desa yang dekat dengan kota tidak menjamin tingginya tingkat pendidikan di Desa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan secara umum masyarakat di Desa Sukamandi Hilir yang masih rendah, karena sebanyak 26,05 % tingkat pendidikan masyarakatnya tidak tamat SD, tamat SD dan tamat SMP.

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Sarana Pendidikan	
	a. PAUD / TK	3
	b. SD Negeri	1
2.	Sarana Kesehatan	
	c. Klinik / Praktik Dokter	1
	c. Puskesmas	1
2.	Sarana Ibadah	
	a. Mesjid	2
	b. Musholah	2
	c. Gereja	1
Total		13

Sumber : Desa Sukamandi Hilir, 2019

Sarana dan prasarana di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau sudah mencukupi dilihat dari adanya tempat ibadah, sarana kesehatan dan sarana pendidikan. Disektor komunikasi, jaringan telepon sudah dapat diakses diseluruh wilayah Desa. Sedangkan untuk transportasi, tidak semua wilayah Desa dilalui oleh angkutan umum.

4.3 Kriteria Petani Sampel

Kriteria sampel adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Secara umum kriteria sampel adalah Karakteristik petani sampel adalah ciri atau sifat dari

pada dalam penelitian ini terdiri dari umur petani, pendidikan petani, pengalaman, dan luas lahan.

4.3.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mendukung petani dalam mengelola usahatannya. Petani yang masih muda biasanya masih bersemangat dalam mengelola usahatannya. Semakin tua seorang petani, biasanya kinerja juga cenderung semakin berkurang yang selanjutnya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani tersebut. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai petani lebih banyak mengandalkan tenaga fisik.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	29 – 39	9	11,85
2.	40 – 49	39	51,31
3.	50 – 59	22	28,94
4.	60 – 69	6	7,90
Total		76	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa petani milenial di Desa Sukamandi Hilir sangat minim, hanya sekitar 11,84 % dan sebanyak 88,15 % petani sampel berumur diatas 40 tahun. Petani merupakan profesi yang mengandalkan fisik, maka semakin bertambahnya usia biasanya kinerja akan berkurang dan selanjutnya akan mempengaruhi produktifitas petani.

4.3.2 Pendidikan

Pendidikan formal merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola usahatani. Adapun tingkat pendidikan petani sampel yang ada di Desa Pasar Melintang yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	5	6,58
2.	SD	24	31,58
3.	SMP	27	35,53
4.	SMA	20	26,31
Total		76	100

Sumber :Data Primer Diolah , 2020

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel secara umum rendah karena 67,11 % mayoritas petani hanya lulusan SD dan SMP, serta pengetahuan mengenai pertanian hanya berupa pengetahuan yang diturunkan dari orang tua petani.

4.3.3 Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahatani. Semakin lama pengalaman bertani maka akan semakin baik pula cara pengelolaan usaha tani. Berikut disajikan pengalaman bertani sampel didaerah penelitian.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-10	11	14,48
2.	11-20	33	43,42
3.	21-30	22	28,95
4.	>31	10	13,15
Total		76	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum petani sampel di Desa Sukamandi Hilir memiliki pengalaman bertani yg cukup lama yaitu sekitar 11-20 tahun. Petani dengan pengalaman rendah yaitu ≤ 10 tahun hanya berkisar 14,48 % dari jumlah keseluruhan sampel.

4.3.4 Luas Lahan Petani Sampel

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan suatu usahatani. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pula yang akan dihasilkan. Berikut disajikan distribusi petani responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,1 – 0,3	9	11,84
2.	0,31 – 0,5	29	38,15
3.	0,51 – 0,8	27	35,53
4.	>0,8	11	14,48
Total		76	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum petani sampel di Desa Sukamandi Hilir merupakan petani gurem karena rata-rata petani hanya memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha. Petani dengan lahan ≥ 1 Ha hanya sekitar 14,48 %. Hal ini memperlihatkan bahwa pendapatan petani rendah dilihat dari luas lahan yang dimilikinya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani secara keseluruhan adalah “tinggi”, dengan skor 7.357. Peran tersebut dinilai berdasarkan aspek pembimbing dalam perencanaan, organisator dan dinamisator, teknisi dan penghubung serta evaluator dalam kegiatan.
2. Pada kelompok tani kelas pemula peran penyuluh “Tinggi”, kelompok tani kelas lanjut “tinggi” dan pada kelompok tani kelas madya “sedang”.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani adalah sebagai berikut:
 - a. Kesadaran dan minat pengurus maupun anggota kelompok tani masih rendah.
 - b. Kesibukan individual masing-masing anggota kelompok tani.
 - c. Jumlah tenaga penyuluh yang masih kurang.
 - d. Alih fungsi profesi anggota kelompok tani.
 - e. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyuluhan kurang lengkap.
4. Tindak lanjut mengatasi hambatan-hambatan diatas dengan melakukan pembinaan dengan lebih intensif kepada kontak tani yang sudah terbentuk sehingga diharapkan kontak tani dapat membantu penyuluh dalam menjalankan segala program penyuluhan dilapangan. Kontak tani yang sudah mandiri dan sudah menguasai keahlian dalam penguasaan sumberdaya dapat menjadi pembimbing bagi kelompok taninya sehingga penyuluhan di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau dapat terealisasi dengan baik.

6.2. Saran

Kepada Penyuluh

1. Penyuluh pertanian diharapkan dapat menambah motivasi anggota kelompok tani untuk menghadiri pertemuan dan mengembangkan kelompok taninya masing-masing. Selain itu, penyuluh juga diharapkan untuk menyederhanakan metode penyampaian materi dalam penyuluhan untuk mempermudah para anggota kelompok tani memahaminya.
2. Diharapkan kepada penyuluh untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar persepsi petani dan penyuluh tidak berbeda satu dengan yang lain.
3. Penyuluh diharapkan memperkenalkan kelompok tani yang telah berhasil mencapai tingkat utama untuk membantu mengubah pola pikir kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan kelompok taninya.
4. Penyuluh diharapkan lebih mengembangkan organisasi antar unit otonom (unit produksi, saprodi, pengolahan, pemasaran dan permodalan) didalam kelompok tani.
5. Penyuluh diharapkan lebih meningkatkan intensitasnya dalam membimbing kelompok tani dalam merencanakan kegiatan usaha kelompok tani.
6. Penyuluh pertanian diharapkan lebih fokus dalam membimbing kelompok tani dalam mengembangkan kerjasama dengan mitra agribisnis lainnya.

Kepada Kelompok Tani

1. Kelompok tani diharapkan dapat lebih menjalin kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani agar kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik.
2. Diharapkan kepada petani agar lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan agar manfaat yang didapat lebih dirasakan sehingga berdampak positif terhadap kehidupan petani.

Kepada Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan penilaian kelas kelompok tani.
2. Pemerintah diharapkan menambah jumlah penyuluh serta memperhatikan dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana penyuluh pertanian lapangan agar penyuluhan dapat berjalan maksimal.
3. Pemerintah diharapkan dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan penyuluh pertanian agar proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik.
4. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan penyuluh pertanian terutama penyuluh pertanian yang masih berstatus honorer atau kontrak. Pemberian insentif dapat meningkatkan kinerja penyuluh di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Informasi Penyuluh Pertanian. (2016). *Rencana Strategis Tahun 2014-2018*. Kabupaten Deli Serdang.
- Dinas Pertanian .(2017). *Penempatan Penyuluh Pertanian Lapangan*. Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang.
- Bahua, M. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish.Yogyakarta.
- Arifianto,S. Satmoko, & Setiawan. (2017) Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Prilaku Petani Padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Sosoal Ekonomi Pertanian* ISSN 2580-0566. Volume 1. Nomor 2. Hal 168:165-170
- Aulia Sari D, Dewangga, N. 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam melaksanakan Tugas Pokok Penyuluhan di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 5, Nomor 2. Hal 438:431-439
- Mardikanto, T.(2015). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: University Press.
- Sundari, Hamid A, Nurliza . 2016. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani di Kabupaten Pontianak, *Jurnal Sosial Ekonomi of Agriculture*. Volume 4. Nomor 1. Halaman 45: 35-48
- Saadah., Anwar,S.,& R. Binindra,D. (2011). Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Jurnal Agrisitem*, Vol. 7, No.2, Desember 2011.
- Muslihat, E., Azhar, A., Kusmiyati,K., dan Woro,I. 2015. Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Penyusunan Rancangan Usaha Agribisnis Padi Pada BKP5K Kabupaten Bogor Provonsi Jawa Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* ISSN 1456-0245. Volume 3. Nomor 2. Hal 166 : 163-170
- Pelawi, W.D.P., Rosnita, Roza Y. 2016. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* ISSN 2109-0897. Vol 13. Nomo 1. Hal 189 : 184-192
- Bansir, M. (2015). *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Desa Tempuran, Kec.Paron Kab. Ngawi*. Padang: Universitas Sebelas Maret.
- Sitepu, D.R, (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Barus Jahe*. Universitas Sumatera Utara.

Damayanti, P. 2017. Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok penyuluh pertanian. Skripsi Universitas Sumatera Utara.

Undang-Undang No.16.Tahun.2006. Sistem Penyuluhan Pertanian. Diakses Pada 23 Mei 2020



KUESIONER PENELITIAN
PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA SUKAMANDI HILIR
KECAMATAN PAGAR MERBAU

No. Kuisisioner

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan :
 Lama Bertani : tahun

1. Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani:

PPL SEBAGAI PEMBIMBING

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1.	Penyuluh membimbing dalam merencanakan kegiatan belajar kelompok tani			
2.	Penyuluh membimbing dalam merencanakan materi kegiatan kelompok tani			
3.	Penyuluh membimbing dalam merencanakan musyawarah antar anggota didalam kelompok tani			
4.	Penyuluh membimbing dalam merencanakan pemanfaatan sumber daya (tenaga, sarana, teknologi, modal, pemasaran)			
5.	Penyuluh membimbing kelompok tani dalam menggerakkan kegiatan usaha tani			
6.	Penyuluh merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan			
7.	Penyuluh merencanakan frekuensi pertemuan/musyawarah kelompok tani			
8.	Penyuluh membimbing kelompok tani dalam menyusun rencana defenitif kelompok tani			

9.	Penyuluh membimbing dalam menyusun rencana defenitif kebutuhan kelompok			
10.	Penyuluh membimbing kelompok tani dalam merencanakan kegiatan usaha kelompok			

PPL SEBAGAI ORGANISATOR DAN DINAMISATOR

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1.	Penyuluh menumbuhkembangkan kehadiran anggota dalam pertemuan/musyawarah			
2.	Penyuluh menumbuhkembangkan kehadiran anggota didalam kegiatan kelompok			
3.	Penyuluh mengenumbuhkembangkan ketaatan peraturan kelompok			
4.	Penyuluh mengembangkan isi aturan tertulis kelompok			
5.	Penyuluh mengembangkan pengorganisasian pembagian tugas dan pengurus kelompok tani			
6.	Penyuluh mengembangkan pengorganisasian pengembangan usaha tani kelompok			
7.	Penyuluh mengembangkan aturan tertulis kesepakatan			
8.	Penyuluh meningkatkan kemampuan untuk memperoleh hak dan kewajiban dalam kelompok tani			
9.	Penyuluh mengembangkan kader kepemimpinan			
10.	Penyuluh mengembangkan organisasi antar unit otonom (unit produksi, saprodi, pengolahan, pemasaran, permodalan) didalam kelompok tani			

PPL SEBAGAI TEKNISI DAN PENGHUBUNG

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1.	Penyuluh sebagai pelaksana sosialisasi kegiatan			
2.	Penyuluh melaksanakan proses pembelajaran			

3.	Penyuluh menghubungkan petani dengan lembaga lain dan pemerintah			
4.	Penyuluh menerapkan teknologi yang direkomendasikan			
5.	Penyuluh mampu menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian			
6.	Penyuluh mengembangkan kemampuan teknis kelompok tani			
7.	Penyuluh melaksanakan pelestarian lingkungan			
8.	Penyuluh mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus anggota kelompok tani			
9.	Penyuluh mengembangkan kerja sama dengan mitra			
10.	Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi petani			

PPL SEBAGAI EVALUATOR DALAM KEGIATAN

NO	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1.	Penyuluh mengevaluasi produktifitas kelompok tani			
2.	Penyuluh mengevaluasi pendapatan usaha tani			
3.	Penyuluh mengevaluasi pelaksanaan usaha bersama			
4.	Penyuluh mengevaluasi penerapan teknologi			
5.	Penyuluh mengevaluasi pemupukan modal usaha tani			
6.	Penyuluh mengevaluasi pelaksanaan pelaporan kegiatan			
7.	Penyuluh memantau kehadiran anggota dalam pembelajaran			
8.	Penyuluh memantau penerapan kedisiplinan kelompok			

9.	Penyuluh memantau realisasi rencana defenitif kelompok			
10.	Penyuluh memantau raelisasi rencana defenitif kebutuhan kelompok			

2. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di daerah penelitian?



a) Penyuluh Sebagai Pembimbing

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24
2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	2	21
3	1	3	2	2	3	2	1	3	1	3	21
4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	25
5	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26
6	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	24
7	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26
8	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	26
9	3	2	3	1	3	3	2	3	3	1	24
10	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	26
11	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	23
12	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	26
13	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26
14	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25
15	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
16	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	23
17	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	25
18	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25
19	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26
Total	43	45	44	40	55	52	43	55	51	40	468

b) Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No. Sampe 1	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26
2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	25
3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	23
4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	24
5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
6	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26
7	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
8	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	26
9	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	24
10	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	26
11	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
12	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	26
13	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24
14	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	26
15	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
16	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	24
17	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
18	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25
19	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
Total	42	53	52	43	44	52	43	55	57	41	482

c) Penyuluh Sebagai Teknisi Dan Penghubung

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	23
2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	25
3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	25
4	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	25
5	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	21
6	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	25
7	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	25
8	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	24
9	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
10	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	22
11	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	24
12	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24
13	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	25
14	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
15	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	24
16	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	23
17	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
18	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	25
19	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	25
Total	56	57	47	45	44	39	37	57	34	49	465

d) Penyuluh Sebagai Evaluator Dalam Kegiatan

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	24
3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	24
4	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	22
5	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	24
6	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25
7	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25
8	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	21
9	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
11	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	21
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
13	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23
14	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
15	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	23
16	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
17	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23
18	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
19	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	23
Total	45	38	41	45	40	49	42	50	52	42	444

Lampiran 3 : Respon Petani Terhadap Aspek Pengembangan Kelompok Tani

1) Kelompok Tani Kelas Lanjut

a) Penyuluh Sebagai Pembimbing

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	26
2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	24
3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	24
4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
6	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
7	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
10	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	25
12	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
13	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
14	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
15	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
16	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26
17	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
18	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	25
19	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
20	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	25
21	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
22	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
23	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	25
24	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	27
25	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	27
26	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
27	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
28	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	26
29	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	25
30	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	26
31	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
32	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
33	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
Total	82	83	67	99	92	80	79	95	95	96	868

b) Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24
4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25
5	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
7	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
8	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25
9	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	23
10	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	25
11	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
12	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
13	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	25
14	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25
15	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	24
16	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	23
17	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	24
18	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	24
19	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25
20	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	25
21	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	24
22	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
23	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
24	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
25	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25
26	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25
27	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
28	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
29	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
30	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
31	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
32	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	24
33	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
Total	80	92	76	85	83	99	79	95	74	68	831

c) Penyuluh Sebagai Teknisi Dan Penghubung

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	22
2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	25
3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	24
4	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	25
5	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	22
6	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	25
7	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	25
8	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	23
9	1	2	3	2	3	2	2	3	1	3	22
10	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	21
11	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	24
12	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	22
13	2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	22
14	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	25
15	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	25
16	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	22
17	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	23
18	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	25
19	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	23
20	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	23
21	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
22	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
23	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	21
24	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	23
25	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	24
26	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	23
27	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	23
28	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	22
29	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	25
30	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	22
31	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	26
32	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	25
33	1	2	2	2	2	3	2	3	1	3	21
Total	69	72	77	71	76	88	74	95	48	99	769

d) Penyuluh Sebagai Evaluator Dalam Kegiatan

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	25
3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	25
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26
5	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
7	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	26
8	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	24
9	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
10	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23
11	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	22
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
13	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23
14	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
15	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	22
16	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	23
17	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22
18	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
19	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	23
20	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	26
21	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	24
22	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	24
23	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24
24	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23
25	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26
26	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	24
27	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	26
28	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26
29	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
30	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	24
31	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	25
32	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	23
33	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
Total	82	80	89	79	77	87	74	86	77	76	807

a) Penyuluh Sebagai Pembimbing

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
5	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	24
6	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22
7	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	24
8	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	24
9	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	24
10	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23
11	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23
12	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
13	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	23
14	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
15	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24
16	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	24
17	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	23
18	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	24
19	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23
20	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22
21	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
22	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21
23	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22
24	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23
Total	54	56	59	53	48	62	49	67	60	49	557

b) Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	23
4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	24
5	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	25
6	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	25
7	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	24
8	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	23
9	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	21
10	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	22
11	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	24
12	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	24
13	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	23
14	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23
15	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23
16	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	22
17	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	22
18	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	22
19	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23
20	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	25
21	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22
22	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
23	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	25
24	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
Total	55	65	51	64	58	60	55	70	56	35	569

c. Penyuluh Sebagai Teknisi Dan Penghubung

No. Sampel	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	22
2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	25
3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	24
4	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	25
5	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	22
6	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	25
7	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	25
8	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	23
9	1	2	3	2	3	2	2	3	1	3	22
10	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	21
11	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	24
12	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	22
13	2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	22
14	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	25
15	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	25
16	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	22
17	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	23
18	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	25
19	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	23
20	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	23
21	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
22	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
23	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	21
24	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	23
Total	53	53	58	53	55	61	51	68	34	72	558

d) Penyuluh Sebagai Evaluator Dalam Kegiatan

No. Sampel	3										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25
2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	25
4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	25
5	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	26
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
7	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	24
8	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	22
9	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	24
10	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	21
11	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	21
12	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	21
13	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	21
14	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	23
15	2	2	3	2	1	2	1	3	2	3	21
16	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	23
17	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	22
18	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	24
19	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	22
20	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	25
21	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	23
22	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	24
23	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	22
24	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
Total	60	54	72	48	33	63	55	62	57	53	557



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PAGAR MERBAU
DESA SUKAMANDI HILIR**

Jalan Pembangunan I No. 30 KODE POS – 20553

Pagar Merbau, 30 Oktober 2020

No : 125 / / BP.PG/X/2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Telah selesai melaksanakan
penelitian pengambilan data/riset

Kepada Yth
Dekan Universitas Medan Area
Fakultas Pertanian
Di-

Tempat

Menghubungi surat Dekan Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor: 0971/FP.1/01.10/IX/2020, tanggal 25 September 2020 perihal pengambilan data / riset. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Hardi Indra Kusuma
NPM : 15.822.0018
Program Studi : Agribisnis

Telah Selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau untuk kepentingan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Kepala Desa Sukamandi Hilir





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0971/FP.1/01.10/IX/2020

25 September 2020

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Sukamandi Hilir
Kecamatan Pagar Merbau

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Hardi Indra Kusuma
NPM : 158220018
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau untuk kepentingan skripsi berjudul "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21